

**PERENCANAAN MERDEKA BELAJAR BERBASIS LITERASI DALAM
PEMBELAJARAN DI UPT SMP NEGERI 1 UDANAWU KABUPATEN BLITAR
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

HERI SASMITO

SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar

ABSTRAK

Perencanaan merdeka belajar berbasis literasi penting untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, Perencanaan dalam program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dengan cara mengadakan musyawarah dengan berbagai unsur terkait. Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas dan diluar. Perencanaan pembelajaran didalam kelas meliputi : Pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran diluar kelas meliputi tahapan-tahapan dalam merealisasi program-program literasi sekolah melalui membaca, menulis dan belajar bersama yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajarannya dengan melakukan gerakan literasi yang mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Kendala-kendala Perencanaan dalam program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar terdiri dari 3 kendala yaitu : 1) minimnya Sumber Daya Manusia yang dapat memahami program literasi dengan baik dan benar, 2) waktu pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dan 3) perpustakaan sekolah hanya terbatas pada perpustakaan sekolah, dan koleksi perpustakaan hanya menyediakan buku sekolah, sedikit sekali buku tambahan lain

Kata Kunci : perencanaan merdeka belajar berbasis literasi dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar bahwa, sejumlah guru di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dapat dikatakan profesional. Namun demikian, Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar diharapkan dapat mencerdaskan putra-putri bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan diharapkan mampu merangkul peserta didik menjadi insan yang sempurna bagi keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang, sehingga yang banyak dilakukan lebih banyak kearah kegiatan pengembangan diri terkait dengan bakat peserta didik tentang ilmu pengetahuan. Untuk melakukan hal tersebut, tentu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi terhadap profesinya sebagai Guru/Pendidik. Kepala Sekolah selaku manajer pada UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar sangat antusias dalam menyambut konsep

merdeka belajar. Para guru dan pemerhati pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar berharap agar konsep merdeka belajar yang akan diterapkan oleh pihak sekolah membawa perubahan positif terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah (Observasi Awal, UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, 03 Pebruari 2022).

Menurut Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar bahwa dengan merebaknya berita tentang penyebaran covid 19 di Blitar, dapat berpengaruh kepada proses pembelajaran. Problematika di atas sangat berpengaruh kepada pemahaman siswa dalam mencerna pembelajaran, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring. Maka konsep merdeka belajar yang telah dicanangkan pemerintah sangat membantu dalam menata kembali manajemen dan organisasi merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran. Apalagi mata pelajaran science yang materinya

lebih banyak mengarah pada praktek dan latihan. Jadi, memang sangat dibutuhkan kerja ekstra dalam mengelola pembelajaran. (Wawancara Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, 04 Pebruari 2022).

Berdasarkan konteks diatas dan melihat di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar telah mempunyai Program Literasi Sekolah yang sudah dilakukan sebelum adanya Merdeka Belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam dan dapat menganalisis tentang: “Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan merdeka belajar berbasis literasi dalam pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala dalam perencanaan merdeka belajar berbasis literasi dalam pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar.

Manfaat Penelitian

Secara Teoritis : Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mempraktekkan dan mengembangkan ilmu manajemen pendidikan yang telah peneliti peroleh selama perkuliahan.

Secara Praktis : 1) Memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar untuk meningkatkan mutu pendidikan pada bidang pembelajaran. 2) Memberikan kontribusi kepada Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan manajemen merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran. 3) Memberikan kontribusi kepada peneliti lainnya dan pemerhati pendidikan melalui jurnal atau artikel yang akan dipublikasikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar.

Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sa’ud & Makmun (2014:3-4) pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).

Selanjutnya, Kurniadin & Machali (2016:139) menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Merdeka Belajar

“Belajar” biasa diartikan sebagai usaha dalam menciptakan suatu kepandaian (Sagala, 2006: 9). Pada prinsipnya, berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir, terutama dalam masalah esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada seorang guru sebelumnya.

Dalam hal ini, merdeka belajar yang peneliti maksud adalah salah satu upaya lingkungan belajar dalam menciptakan suasana yang rekreatif dan menyenangkan, serta terlepas dari bermacam halangan, terutama halangan dalam bidang psikologis anak.

Pengertian Literasi Sains

De Boer (2000) mengemukakan bahwa orang pertama yang menggunakan istilah “*Scientific literacy*” adalah Paul de Hart Hout dari *Stamford University*, dia menyatakan bahwa *Scientific literacy* berarti memahami sains dan aplikasinya bagi kebutuhan masyarakat. Definisi literasi sains menurut *National Science Education Standards (NSES)* ialah “*Scientific literacy is knowledge and understanding of scientific concepts and processes required for personal decision making participation in civic and cultural affairs and economic productivity*”.

Literasi sains memiliki banyak pengertian ada yang mendefinisikan sebagai kapasitas

untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan data untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia (OECD:2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*).

Penelitian ini hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya, artinya data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Pebruari s/d April 2022.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam melakukan wawancara peneliti berpedoman kepada pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan instrumen yang menunjang kelengkapan observasi seperti buku catatan, kamera, perekam suara, catatan lapangan dan alat-alat pendukung lainnya. Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan perencanaan merdeka belajar berbasis literasi dalam pembelajaran. Dokumen-dokumen yang peneliti analisis adalah profil sekolah, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, jadwal pembelajaran serta absensi dan hasil rapat kepala sekolah dan guru.

Sumber Data

Data merupakan suatu fakta atau keterangan dari objek yang diteliti, untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber data digunakan teknik *purposive* dimana faktor kualitas dan prioritas informan sangat diutamakan. Pengambilan data didalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah cara peneliti gunakan dalam memperoleh data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam hal teknik analisis data, peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: analisis data atau reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan Umum

Menurut observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa, konsep dari merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran dapat diartikan sebagai kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan mereka. Dengan adanya kebebasan tersebut maka guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar lebih fokus untuk memaksimalkan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan nasional, namun tetap mengikuti kaidah kurikulum dan bagi siswa, para siswa

merasa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti aturan disekolah (*Observasi*, UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, Rabu, 9 Pebruari 2022).

Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada perencanaan pembelajaran dalam hal ini adalah merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar.

Temuan Khusus

Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi

Perencanaan merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dilakukan dengan melakukan musyawarah dengan unsur-unsur terkait. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar: Perencanaan program merdeka belajar berbasis literasi dilakukan 1 tahun sebelum program itu dilaksanakan. Kami memusyawahkannya dengan berbagai macam unsur-unsur yang terkait, seperti unsur Dinas Pendidikan, Penilik PAUD, Para Kepala Sekolah dan juga guru itu sendiri. Dari hasil musyawarah kami menyimpulkan bahwa, program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dikelas dan juga diluar kelas (*Wawancara*, Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, Kamis, 10 Pebruari 2022).

Dokumentasi UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, memperhatikan ketika merencanakan program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, para pengambil keputusan di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar telah menetapkan tujuan gerakan literasi Sekolah di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar. Gerakan literasi sekolah di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Menurut Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, sekolah telah membentuk Tim Gerakan Literasi Sekolah

(GLS) menjadi bukti bahwa sekolah mempunyai perencanaan yang matang dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah (*Wawancara*, Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, Selasa, 22 Pebruari 2022).

Program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dilakukan dengan 2 model yaitu pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas dan dengan mengklasifikasikan ke dalam tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun 2 model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran didalam kelas

Menurut Drs. Mistaji Selaku Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran idealnya dibuat sekali enam bulan atau setiap awal semester (*Wawancara*, Drs. Mistaji selaku Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, Senin, 7 Maret 2022).

Menurut Tugimin, S.Pd. guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bahwa dalam pembuatan perangkat pembelajaran mengalami kendala-kendala. Adapun kendala-kendala yang mereka alami adalah sebagai berikut: 1). Kurangnya buku petunjuk, 2). Kurangnya pengetahuan, 3). Mencocokkan alokasi waktu dengan pelaksanaan pembelajaran ketika membuat RPP, dan model pembelajaran, 4). Kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran, 5). Membuat bentuk tes dalam mengevaluasi pemahaman siswa, dan 6). Materi terlalu banyak. Ketika mereka mengalami kendala dalam membuat perencanaan, para guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar mencari solusi dengan cara sebagai berikut: 1). Memusyawahkannya dalam forum MGMP, 2). Mencari jawaban secara mandiri, dan 3). Berkonsultasi dengan para gurulainya.

(Wawancara, Menurut Tugimin, S.Pd. guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Senin, 14 Maret 2022).

2. Model Pembelajaran diluar kelas

Yuni Prasetyowati, S.Pd. guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga menambahkan, bahwa perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada pelajaran IPA dilakukan oleh guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dan petugas perpustakaan di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar. Perencanaan gerakan literasi sekolah oleh guru dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang digunakan, yaitu: RPP, silabus, media, dan bahan pembelajaran. Perencanaan oleh petugas perpustakaan dapat dilihat dari program kerja perpustakaan dalam melaksanakan program gerakan literasi diintegrasikan dengan muatan literasi di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar (Wawancara, Yuni Prasetyowati, S.Pd. guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Selasa, 22 Maret 2022).

Dalam perencanaan program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar adalah akan melaksanakan dengan tahap pembelajaran sebagai berikut: 1). Merayakan hari besar dengan membacakan literasi tentang hari tersebut, 2). Melaksanakan diskusi tentang sebuah bacaan, 3). Bedah buku, 4). Membuat daftar buku yang sudah dibaca, 4). Presentasi dari buku yang sudah dibuat resume, 5). Memberikan penghargaan bagi yang menulis dengan hasil tulisan yang berkualitas, 6). Mendatangkan instruktur yang menguasai gerakan literasi dan 7). Mendokumentasikan hasil karya siswa menjadi sebuah buku bacaan melalui seleksi kualitas isi tulisan (Wawancara, Yuni Prasetyowati, S.Pd. guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Selasa, 22 Maret 2022).

Kendala-kendala dalam Perencanaan Merdeka Belajar

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah diantaranya adalah minimnya Sumber Daya Manusia yang dapat memahami program literasi dengan baik dan benar. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan

Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, yang mengatakan bahwa:

Di samping itu, Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, yang mengatakan bahwa: Literasi adalah merupakan kemampuan seseorang atau siswa dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Jadi, saya pribadi mengalami kesulitan dalam membuat program untuk gerakan literasi ini, hal ini dikarenakan tidak ada seorang pun di sekolah kami yang benar-benar paham tentang esensi dari literasi itu sendiri (Wawancara, Drs. Mistaji Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, Selasa, 29 Maret 2022).

Sedangkan kendala lainnya berhubungan dengan waktu pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Padatnya program-program yang ada di sekolah sehingga dapat membuat terganggu waktu untuk program literasi di sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar, yang mengatakan bahwa: Kami mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan pada program merdeka belajar berbasis literasi dalam pembelajaran di PG Bright Kiddie Blitar, yaitu sangat sulit menetapkan masalah waktu pelaksanaannya.

Hal ini disebabkan karena di sekolah kami juga banyak program-program lain yang akan diterapkan, seperti program dari bidang keagamaan, olahraga, seni budaya dan juga program-program yang lain (Wawancara, Tugimin, S.Pd., guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Rabu, 30 Maret 2022).

Kendala lainnya yaitu adalah perpustakaan sekolah hanya terbatas pada perpustakaan sekolah, dan koleksi perpustakaannya hanya menyediakan buku sekolah, sedikit sekali buku tambahan lain.

Dari hasil penelitian dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tentang kendala-kendala dalam program merdeka belajar

berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar. Peneliti menyimpulkan, bahwa kendala-kendala tersebut terdiri dari 3 kendala yaitu: 1). Minimnya Sumber Daya Manusia yang dapat memahami program literasi dengan baik dan benar, 2). waktu pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dan 3). perpustakaan sekolah hanya terbatas pada perpustakaan sekolah, dan koleksi perpustakaanya hanya menyediakan buku sekolah, sedikit sekali buku tambahan lain.

PEMBAHASAN

UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar telah melaksanakan perencanaan dalam program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran dengan cara mengadakan musyawarah dengan berbagai unsur terkait. Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas dan di luar. Perencanaan pembelajaran didalam kelas meliputi: Pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran di luar kelas meliputi tahapan-tahapan dalam merealisasi program-program literasi sekolah melalui membaca, menulis dan belajar bersama yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajarannya dengan melakukan gerakan literasi yang mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Terdapat beberapa kendala-kendala tersebut terdiri dari 3 kendala yaitu: 1). Minimnya Sumber Daya Manusia yang dapat memahami program literasi dengan baik dan benar, 2). Waktu pelaksanaan kegiatan literasi disekolah dan 3). perpustakaan sekolah hanya terbatas pada perpustakaan sekolah, dan koleksi perpustakaanya hanya menyediakan buku sekolah, sedikit sekali buku tambahan lain.

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah. Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah adanya kuatnya payung

hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah. Kita patut berlega hati bahwa pemerintah dengan sangat legawa menyikapi dengan arif dan bijaksana terhadap hasil penelitian dari berbagai lembaga penelitian yang menyatakan bahwa minat baca peserta didik kita masih rendah. Sikap legawa pemerintah dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan menurut peraturan ini terdapat dalam bagian pengantar butir f, yaitu “penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri. Nilai ini diambil dari nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang berakar pada Pancasila”. Dan faktor-faktor yang lain.

Dalam Islam juga terdapat ayat Al-Quran yang menerangkan tentang kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 214, yang artinya : *“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat”*.(QS. Al-Baqarah:124).

Pernyataan dalam ayat tersebut diatas dibuat sekelompok orang beriman dan utusan mereka ketika mereka tersentuh oleh kesulitan dan mereka terguncang di jalan menuju Allah. Allah berfirman kepada Rasul-Nya, kepada orang-orang beriman, dan kepada seluruh umat manusia bahwa jalan menuju Allah penuh dengan masa-masa sulit ini, termasuk juga kesulitan-kesulitan ketika mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan dalam program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar dengan cara mengadakan musyawarah dengan berbagai unsur terkait. Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas dan di luar. Perencanaan pembelajaran di dalam kelas meliputi: Pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran diluar kelas meliputi tahapan-tahapan dalam merealisasi program-program literasi sekolah melalui membaca, menulis dan belajar bersama yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajarannya dengan melakukan gerakan literasi yang mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Kendala-kendala Perencanaan dalam program merdeka belajar berbasis literasi pada pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar terdiri dari 3 kendala yaitu: 1). Minimnya Sumber Daya Manusia yang dapat memahami program literasi dengan baik dan benar, 2). waktu pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dan 3). Perpustakaan sekolah hanya terbatas pada perpustakaan sekolah, dan koleksi perpustakaan hanya

menyediakan buku sekolah, sedikit sekali buku tambahan lain.

Saran

1. Kepada jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten, agar mengadakan penyuluhan atau seminar tentang pentingnya program literasi minim 1 pada setiap tahun ajaran baru.
2. Kepala UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar perlu berkoordinasi dengan guru pengembangan science dalam menyusun penilaian tindak lanjut, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan hanya oleh guru mata pelajaran pengembangan science saja, tetapi juga melibatkan petugas perpustakaan.
3. Guru UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar se Kabupaten Blitar diharapkan agar memahami kurikulum yang berlaku terlebih dahulu, dan mengordinasikan dengan tim literasi yang lainnya, sehingga penyusunan RPP yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan perkembangan kurikulum;
4. Kepala perpustakaan UPT SMP Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar sebaiknya tidak hanya koordinasi dengan guru saja, tetapi juga dengan tim literasi yang lain, sehingga dapat mewujudkan gerakan literasi yang berwawasan literasi luas dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Herwina dan Sundi, Venni Herli. (2022). *Merdeka Belajar untuk Kembalikan Pendidikan pada Khittahnya*. Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
- De Boer, G.E. (2000). *Scientific literacy: another look at its historical and contemporary meaning and its relationship to science education reform*. Journal of Research in Science Teaching (37). 582-601.
- Hendri, Nofri. (2022). *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol.8. No.1.
- Houtman. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0*. Universitas PGRI Palembang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Kurniadin, D. & Maschali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- OECD. (2013). *Science Competencies for Tomorrow's World: Volume 1. Analysis*. Paris: OECD.

- Roskina, Sitti. dkk. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasidi Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Vol. 4 No.1. ISSN:2541-4429.
- Rukin.(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2019). *Menyusun instrumen penilaian untuk pembelajaran topik lingkungan berorientasi literasi saintifik*. Prosiding Seminar Nasional Fisika. Vol.1.No.1.
- Syofyan, Herlinda dan Trisia Lusiana Amir. (2022). *Penerapan Literasi SAINS Dalam Pembelajaran Untuk Calon Guru SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. ISSN:2549-5801.
- Yamin, Muhammad dan Syahrir. (2022). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.6.No.1.